

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Militus (DM) merupakan masalah kesehatan yang mengganggu metabolisme ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler dan neuropati. Penyakit ini ditandai dengan hiperglikemia kronis dan mempengaruhi metabolisme karbohidrat, protein dan lemak (Lestari, Zulkarnain, & Sijid, 2021).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 melaporkan bahwa jumlah pasien DM di dunia pada tahun 2022 mencapai 463 juta orang dewasa antara 20-79 tahun. Di Indonesia terjadi peningkatan, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan tahun 2018, pengidap diabetes meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Oleh karena itu Indonesia menjadi Negara dengan peringkat ke 6 dunia sebagai pengidap diabetes militus terbanyak (Lestari dkk., 2021).

Berdasarkan informasi di Provinsi Jawa Timur, prevalensi penderita diabetes adalah 2,1%. Analisis dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Kabupaten Jember meningkat dibanding dengan Riskesdas 2013 yang mendukung pemeriksaan glukosa dari 6,9% menjadi 8,5% (Kemenkes RI, 2018).

Faktor risiko diabetes militus terdiri dari dua yaitu faktor yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah adalah genetik, sedangkan faktor yang dapat diubah seperti gaya hidup sehat, mengatur makanan yang dikonsumsi, melakukan aktifitas fisik dan manajemen stress. Penanganan dan pengendalian DM yaitu diet, olahraga, perubahan perilaku dan pengonsumsi obat. Pola makan bertujuan untuk memperbaiki kebiasaan makan agar kadar gula darah dapat terkendali (Rochani & Pamboaji, 2022).

WHO mengemukakan ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan diet antara lain adalah penyakit, stress, jenis kelamin dan lingkungan, kepercayaan diri, dukungan keluarga dan pengetahuan tentang diabetes militus. (Rochani & Pamboaji, 2022)

Kendala utama pada pengendalian pola makan adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet. Untuk mengubah pola hidup dan melakukan terapi diet adalah hal yang cukup sulit karena pasien sudah terbiasa dengan gaya hidup mereka sebelumnya dan harus merubah kebiasaan mereka yang sudah mereka lakukan bertahun-tahun (Lestari dkk., 2021).

Oleh karena itu pasien dengan diabetes militus memerlukan dukungan dari keluarga dalam menangani penyakit yang di derita. Dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga, keluarga adalah komponen yang penting dan melibatkan anggota keluarga dalam pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan memobilisasi sumber pelayanan kesehatan yang tersedia di keluarga dan sumber dari profesi lain. Peran aktif keluarga sesuai dengan pemikiran paradigma sehat, khususnya perawat dan penyembuhan tidak semata-mata menitikberatkan

pada kesembuhan pasien, tetapi juga mengupayakan anggota keluarga yang sehat yang diperlukan untuk siap menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga.

Dukungan dan kepatuhan memang memiliki hubungan yang besar terhadap tercapainya suatu tujuan, termasuk dalam bidang kesehatan. Ketika seseorang sedang mengalami masalah dalam hal kesehatan, maka masalah itu tidak hanya menjadi masalah untuk dirinya sendiri, keluarga juga mempunyai kewajiban untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan berperan untuk merawat dan memberikan dukungan kepada yang sakit, supaya penderita mencapai kesehatan yang optimal (Rochani & Pamboaji, 2022).

Namun, ternyata telah dilakukan dari hasil riset yang telah dilakukan meskipun peran keluarga berhubungan tetapi peran keluarga yang rendah ini disebabkan oleh ketidaktahuan keluarga tentang bagaimana peran yang seharusnya dilakukan oleh keluarga dalam memberikan perawatan pada pasien diabetes militus sehingga perlu dilakukan upaya melalui asuhan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami diabetes militus.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah kesehatan diabetes militus yang terjadi, rumusan masalah dari penulisan Karya Ilmiah Akhir ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Diabetes Militus di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Diabetes Militus di Kecamatan Sukorambi Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penulisan Karya Ilmi ini yaitu menggambarkan:

- a. Pengkajian keperawatan keluarga yang mengalami masalah kesehatan Diabete Militus di Kecamatan Sukorambi Jember
- b. Rumusan Diagnosis Keperawatan Keluarga yang mengalami masalah kesehatan Diabetes Militus di Kecamatan Sukorambi Jember
- c. Perencanaan Keperawatan Keluarga yang mengalami masalah kesehatan Diabetes Militus di Kecamatan Sukorambi Jember
- d. Implementasi Keperawatan Keluarga yang mengalami masalah kesehatan Diabetes Militus di Kecamatan Sukorambi Jember
- e. Evaluasi Keperawatan Keluarga yang mengalami masalah kesehatan Diabetes Militus di Kecamatan Sukorambi Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan diabetes militus

- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan diabetes militus

1.4.2 Praktis

- a. Keluarga

Setelah dilakukannya asuhan keperawatan ini keluarga dapat mandiri, menjaga pola makan, hidup sehat, olahraga teratur, rutin pengobatan sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi yang serius serta meningkatkan pengetahuan anggota keluarga tentang perawatan Diabetes Militus.

- b. Instansi pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan dan sumber pembelajaran di dalam mata kuliah keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah Diabetes Militus.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa sebagai acuan dalam mengembangkan intervensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai asuhan keperawatan keluarga pada kasus diabetes militus.